

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan tidak hanya sebagai petunjuk moral dan hukum bagi umat manusia, tetapi juga sebagai mukjizat linguistik yang tak tertandingi.¹ Keindahan bahasa Al-Qur'an, kedalaman maknanya, serta presisi pemilihan diksinya telah menjadi objek kajian yang tidak pernah habis untuk diteliti sepanjang sejarah peradaban Islam. Salah satu tema sentral yang paling banyak mendapat perhatian dalam wacana Al-Qur'an adalah persoalan eskatologi atau hari kiamat. Keimanan kepada hari akhir merupakan salah satu rukun iman yang paling fundamental dalam teologi Islam.² Konsep ini tidak hanya berfungsi sebagai doktrin teologis yang berorientasi pada masa depan, melainkan juga bertindak sebagai fondasi etis-moral yang membentuk perilaku, kesadaran, dan pandangan dunia (*weltanschauung*) seorang mukmin di dunia.

Pentingnya wacana kiamat dalam Al-Qur'an dapat dibuktikan melalui frekuensi dan variasi penyebutannya. Al-Qur'an tidak hanya menggunakan satu kata untuk merujuk pada hari kehancuran dan kebangkitan tersebut. Terdapat puluhan term yang digunakan untuk mendeskripsikan hari kiamat, di antaranya adalah *al-Qiyāmah* (hari kebangkitan), *al-Sā'ah* (waktu yang pasti), *al-Wāqi'ah* (peristiwa yang

¹ Suwarno Suwarno, Rahmat Soleh, And Ikrimah Retno Handayani, "Relevansi Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu Dalam Menafsirkan Al-Qur'an," *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, No. 2 (2022): 174–175.

² Durotul Qoyimah And M Ghibran Akbar, "Integrasi Pilar-Pilar Iman Dalam Pendidikan Untuk Pembentukan Karakter," *Jurnal Keislaman* 9, No. 1 (2026): 24.

maha dahsyat), *al-Haqqah* (kenyataan yang tidak dapat dibantah), *al-Qāri'ah* (bencana yang menggetarkan), *al-Zalzalah* (kegoncangan), *Yaum al-Din* (hari pembalasan), *Yaum al-Hisab* (hari perhitungan), dan berbagai term lainnya.³ Penggunaan diksi yang beragam ini bukanlah sekadar sinonim tanpa perbedaan makna (*taraduf*), melainkan setiap term mengandung nuansa filosofis, psikologis, dan teologis yang spesifik. Pemilihan kata tersebut merujuk pada fase, kondisi, atau sifat tertentu dari hari kiamat yang ingin ditekankan oleh Al-Qur'an untuk memberikan efek kejut (*shock therapy*) sekaligus peringatan bagi akal manusia.

Untuk membongkar kedalaman makna dari keragaman term kiamat tersebut, pendekatan kebahasaan konvensional tidaklah cukup. Diperlukan sebuah pisau analisis yang mampu melampaui struktur gramatikal dasar dan masuk ke dalam struktur konseptual yang membentuk pandangan dunia teks itu sendiri. Dalam konteks inilah, teori semantik yang digagas oleh pakar linguistik dan filsafat asal Jepang, Toshihiko Izutsu, menemukan urgensi dan relevansinya. Semantik, menurut Izutsu, bukan sekadar studi tentang makna kata dalam kamus, melainkan sebuah studi analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan tujuan untuk merekonstruksi pandangan dunia (*weltanschauung*) masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut.⁴

Metodologi semantik Izutsu beroperasi melalui pemisahan antara "makna dasar" (*basic meaning*) dan "makna relasional" (*relational meaning*). Makna dasar adalah makna inheren suatu kata yang selalu

³ Khairul Asyraf Mohd Nathir Et Al., "Variasi Perkataan Hari Kiamat Dalam Al-Qur'an: Satu Tinjauan Umum," *International Journal* 2, No. 5 (2019): 28.

⁴ Mukmin Muhammad Lutfi Nur , Abd. Haris Nasution, "Hikmah Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)," *Jurnal Ushuluddin, Adab Dan Dakwah (Juad)* 9, No. 1 (2026): 85.

melekat padanya di mana pun kata itu diletakkan, sedangkan makna relasional adalah makna baru yang diperoleh suatu kata ketika ia masuk ke dalam sebuah sistem konsep atau medan semantik (*semantic field*) tertentu. Lebih jauh, Izutsu juga membagi analisisnya ke dalam dua sumbu waktu: sinkronik (mengkaji makna dalam satu waktu tertentu yang statis) dan diakronik (mengkaji evolusi makna dari waktu ke waktu, misalnya dari era pra-Islam/Jahiliyah ke era Islam).⁵ Dengan pendekatan ini, makna term-term kiamat tidak dipahami secara terisolasi, melainkan dihubungkan dengan term-term kunci lainnya (seperti Tuhan, manusia, keadilan, azab, dan rahmat) sehingga membentuk satu jaringan konseptual utuh mengenai bagaimana Al-Qur'an memandang akhir sejarah alam semesta.

Namun demikian, penafsiran terhadap term-term Al-Qur'an tidak pernah berada dalam ruang hampa. Ayat-ayat Al-Qur'an selalu dibaca, dipahami, dan ditafsirkan oleh para mufasir yang hidup pada konteks sosio-historis, intelektual, dan teologis tertentu. Di sinilah letak pergeseran paradigma yang menarik: pendekatan semantik Izutsu yang asalnya digunakan untuk merekonstruksi "Pandangan Dunia Al-Qur'an" (*Qur'anic Weltanschauung*) murni, dapat diadaptasi untuk merekonstruksi "Pandangan Dunia Mufasir" (*Mufassir's Weltanschauung*). Setiap mufasir memiliki medan semantiknya sendiri yang dipengaruhi oleh latar belakang keilmuannya, yang pada gilirannya memengaruhi cara mereka merajut makna relasional dari ayat-ayat yang ditafsirkan.⁶

⁵ Muhammad Sulfirah, "Jabal Dalam Al-Qur'an Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu" (*Skripsi Universitas Islam Negeri Palopo*, 2025).29

⁶ Sahiron Syamsuddin, "Pendekatan Ma'Nā-Cum-Maghzā: Paradigma, Prinsip, Dan Metode Penafsiran," *Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir Di Nusantara* 8, No. 2 (2022): 218–222.

Salah satu tokoh mufasir paling brilian, komprehensif, dan berpengaruh dalam sejarah pemikiran Islam adalah Fakhr al-Din al-Rāzī (w. 606 H), melalui mahakaryanya yang monumental, *Tafsir Mafātīḥ al-Gaib* (yang juga dikenal sebagai *al-Tafsir al-Kabir*).⁷ al-Rāzī bukanlah mufasir biasa; ia adalah seorang *mutakallim* (teolog) beraliran Asy'ariyah, seorang filsuf, ahli bahasa, logikawan, dan cendekiawan ensiklopedik. *Tafsir Mafātīḥ al-Gaib* dikenal dengan coraknya yang sangat kental dengan nuansa rasional (*bi al-ra'yi*), perdebatan ilmu kalam, eksplorasi filosofis, serta analisis linguistik yang sangat detail. Ketika al-Rāzī menafsirkan term-term Al-Qur'an, ia tidak hanya mengandalkan riwayat (*ma'tsur*), tetapi secara aktif membedah akar kata, kemungkinan makna logis, dan implikasi teologis dari diksi tersebut untuk membela posisi teologi Asy'ariyah dan membantah argumen golongan Mu'tazilah maupun para filsuf Peripatetik.

Pemilihan *Tafsir Mafātīḥ al-Gaib* sebagai objek material dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa argumentasi akademis yang kuat. *Pertama*, term-term kiamat sangat sarat dengan persoalan teologis dan filosofis, seperti kebangkitan jasmani (*mabda' wa al-ma'ad*), kehancuran alam semesta (keberbaharuan alam/ *huduts al-alam*), dan keadilan Tuhan. al-Rāzī, dengan kapasitasnya sebagai teolog dan filsuf, memberikan penjelasan yang sangat komprehensif dan multidimensi terhadap term-term tersebut dibandingkan mufasir pada masanya.⁸ *Kedua*, al-Rāzī memberikan porsi yang sangat besar pada analisis bahasa dan derivasi makna kata (*isytiqaq*). Ia sering kali menguraikan mengapa

⁷ Husna Maulida, "Kajian Kitab Tafsir Mafātīḥ Al-Ghaib Karya Fakhrudin Al-Razi," *Jiqsi: Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Studi Islam* 2, No. 2 (2024): 122.

⁸ Hattasal Ma'ruf, "Telaah Kitab Tafsir Mafātīḥ Al-Ghaib Karya Fakhr Al-Dīn Al-Rāzī: Kajian Isi Dan Metodologi Penafsiran," *Al-Qadim-Jurnal Tafsir Dan Ilmu Tafsir* 2, No. 2 (2025): 35.

Al-Qur'an menggunakan kata *al-Qāri'ah* dan bukan *al-Haqqah* pada suatu konteks ayat, serta bagaimana kata-kata tersebut membentuk pemahaman teologis umat Islam.

Meskipun kajian tentang hari kiamat dalam Al-Qur'an telah banyak dilakukan, mayoritas penelitian terdahulu terjebak pada pendekatan tematik deskriptif (*maudū'ī*) yang sekadar mengumpulkan ayat dan menyimpulkan tahapan kiamat. Di sisi lain, penelitian yang menggunakan teori semantik Toshihiko Izutsu umumnya hanya diterapkan secara langsung pada teks Al-Qur'an dan jarang dikontekstualisasikan ke dalam kitab tafsir klasik yang memiliki kerangka teologis tebal seperti *Mafātīḥ al-Gaib*. Kajian terhadap Fakhr al-Din al-Rāzī pun sering kali lebih difokuskan pada aspek epistemologi tafsirnya, perdebatan Kalamnya, atau pandangan sainsnya, namun mengabaikan bagaimana struktur bahasa yang dianalisis oleh al-Rāzī sebenarnya membangun sebuah struktur pandangan dunia (*weltanschauung*) eskatologis yang sistematis.⁹

Penelitian ini hadir untuk mengisi ruang kosong (*research gap*) tersebut. Terdapat urgensi untuk melihat bagaimana relasi makna antarkata yang dianalisis oleh al-Rāzī menciptakan medan semantik eskatologis, dan bagaimana analisis kebahasaan tersebut bermuara pada konstruksi *weltanschauung* al-Rāzī tentang kiamat. Dengan meminjam pisau analisis semantik Toshihiko Izutsu (makna dasar, makna relasional, sinkronik, dan diakronik) lalu mengaplikasikannya pada teks *Tafsir Mafātīḥ al-Gaib*, penelitian ini tidak sekadar mencari definisi kiamat. Lebih dari itu, penelitian ini berupaya memetakan struktur kognitif Fakhr

⁹ Ibnu Hajar Al-Khaitami, *Tanzih Dan Tashbih Kalam Perspektif Al-Razi Dan Ibn Taimiyah: Mengurai Dan Mengetengahkan Polemik Metafisika Ketuhanan* (Publica Indonesia Utama, 2026).3

al-Din al-Rāzī: bagaimana teologi rasional Asy'ariyah dan filsafat yang dianutnya berinteraksi dengan tata bahasa Arab untuk memproduksi makna dan menyusun sebuah pandangan dunia yang utuh mengenai realitas akhir zaman.

Dalam konteks akademik masa kini, penelitian ini signifikan untuk membuktikan bahwa analisis linguistik terhadap kitab tafsir klasik mampu membongkar ideologi tersembunyi dan struktur berpikir sang mufasir.¹⁰ Pemahaman tentang *weltanschauung* eskatologis al-Rāzī juga akan memberikan kontribusi bagi pengembangan teologi Islam kontemporer, menunjukkan bahwa keimanan kepada hari akhir bukanlah dogma buta, melainkan sebuah sistem konseptual rasional yang terstruktur rapi melalui bahasa wahyu.

Berdasarkan kegelisahan akademik, latar belakang permasalahan, dan signifikansi teoretis yang telah diuraikan di atas, penulis merasa sangat tertarik dan memandang penting untuk melakukan penelitian secara mendalam, sistematis, dan metodologis dengan mengangkat judul: **"Semantik Toshihiko Izutsu terhadap Term-Term Kiamat dalam Tafsir *Mafāṭih al-Gaib*: Analisis Makna dan *Weltanschauung* Fakhr al-Din al-Rāzī"**

¹⁰ Mohammad Bakir, "Manthiqi Approach In The Interpretation Of Fakhr Al-Din Al-Razi," *Jurnal Al-Qorni Jurnal Al-Qur'an Dan Tafsir* 11, No. 1 (2026): 55,

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana makna dasar (*basic meaning*) dan makna relasional (*relational meaning*) dari term-term kiamat dalam Tafsir *Mafātīḥ al-Gaib* karya Fakhr al-Din al-Rāzī berdasarkan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu?
2. Bagaimana worldview (pandangan dunia) Fakhr al-Din al-Rāzī tentang eskatologi yang terbentuk melalui pemakaian term-term kiamat dalam Tafsir *Mafātīḥ al-Gaib*, dan bagaimana corak Asy'ari-rasionalisnya memengaruhi konstruksi worldview tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis makna dasar serta makna relasional (sintagmatik dan paradigmatis) dari term-term kiamat dalam penafsiran al-Rāzī menggunakan kerangka semantik Izutsu.
2. Menjelaskan worldview eskatologis Fakhr al-Din al-Rāzī yang terbentuk melalui jaringan makna term-term kiamat dalam *Mafātīḥ al-Gaib*, serta mengungkap bagaimana corak Asy'ari-rasionalisnya membentuk konstruksi pandangan dunia tersebut.

UINSSC
SYEKH NURJATI CIREBON

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dalam bidang studi Al-Qur'an dan tafsir, khususnya pada kajian yang menelaah aspek semantik dan konseptual bahasa Al-Qur'an. Analisis terhadap penafsiran Fakhr al-Din al-Rāzī dalam *Tafsir Mafāṭīḥ al-Gaib* mengenai term-term kiamat diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai struktur makna dan *weltanschauung* (pandangan dunia) eskatologis dalam wacana Al-Qur'an. Di samping itu, penelitian ini berupaya mengaitkan temuan-temuan tafsir klasik dengan metodologi semantik Toshihiko Izutsu sehingga tercipta pemahaman yang lebih luas mengenai interaksi antara teks wahyu, analisis kebahasaan, dan konstruksi teologi mufasir. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi akademik dalam pengembangan kajian tafsir, semantik Al-Qur'an, dan pemikiran teologi Islam secara umum.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang mendukung pengembangan kajian Al-Qur'an dan tafsir, terutama bagi mahasiswa dan peneliti yang menaruh perhatian pada aspek semantik linguistik Al-Qur'an dan pemikiran mufasir. Kajian mengenai term-term kiamat ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa keragaman diksi hari akhir dalam Al-Qur'an bukanlah sekadar sinonim bahasa biasa, melainkan medan makna terstruktur yang membangun sebuah

pandangan dunia yang utuh. Pemahaman *weltanschauung* ini berperan penting sebagai sarana penyampaian pesan teologis, pendidikan keagamaan, serta pembentukan kesadaran moral yang berorientasi pada masa depan (*eschatological awareness*). Oleh karena itu, pemahaman yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca menghayati makna hari akhir secara lebih mendalam sekaligus memperkaya bahan kajian dalam bidang tafsir, filsafat bahasa Al-Qur'an, dan studi Islam kontemporer.

E. Penelitian Terdahulu

Kajian mengenai term-term kiamat dalam Al-Qur'an maupun penerapan semantik Toshihiko Izutsu telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji term-term kiamat dalam Tafsir *Mafatīḥ al-Gaib* karya Fakhr al-Dīn al-Razī dengan menggunakan pendekatan semantik Izutsu masih relatif terbatas. Oleh karena itu, telaah terhadap penelitian terdahulu diperlukan untuk menunjukkan posisi dan kebaruan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Faizatul Widad dengan judul *Pandangan Dunia Al-Qur'an Terhadap Konsep Syi'ar: Analisis Semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu*. Penelitian tersebut merupakan skripsi yang diselesaikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2025. Penelitian ini mengkaji kata syi'ar dalam al-Qur'an dengan menggunakan teori semantik Toshihiko Izutsu dan menyimpulkan bahwa kata syi'ar memiliki makna dasar berupa tanda atau simbol yang melambangkan pengagungan terhadap Allah, sedangkan secara relasional kata tersebut berkaitan erat dengan ibadah dan ketakwaan. Penelitian tersebut juga mengungkap *weltanschauung* kata syi'ar sebagai tanda dan simbol yang berhubungan dengan

spiritualitas manusia dan ketauhidan kepada Allah SWT. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu sebagai kerangka analisis. Adapun perbedaannya terletak pada term yang dikaji; penelitian tersebut berfokus pada term syi'ar dalam teks al-Qur'an, sedangkan penelitian ini mengkaji term-term kiamat menggunakan Tafsir Mafāṭiḥ al-Gaib.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah Fajrin dengan judul Konsep Al-Nar dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu). Penelitian tersebut merupakan skripsi yang diselesaikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa makna dasar kata al-nar adalah api atau cahaya yang bersifat merusak, sedangkan secara sintagmatik kata tersebut berkaitan dengan konsep siksaan dan pembalasan ilahiah di akhirat. Secara paradigmatis, al-nar memiliki relasi makna yang kontras dengan kata al-nūr sebagai cahaya rahmat. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa *weltanschauung* kata al-nar dalam al-Qur'an merepresentasikan dimensi eskatologis sebagai balasan bagi orang-orang yang ingkar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada metode semantik Toshihiko Izutsu dengan analisis makna dasar, makna relasional, serta *weltanschauung*, dan keduanya sama-sama menyentuh ranah eskatologi al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada fokus term dan sumber data; penelitian tersebut mengkaji kata al-nar langsung dari teks al-Qur'an, sedangkan penelitian ini

¹¹Faizatul Widad, "Pandangan Dunia Al-Qur'an Terhadap Konsep Syi'ar: Analisis Semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025). 49

menggunakan Tafsir Mafatīḥ al-Gaib sebagai sumber utama untuk menganalisis bagaimana al-Razī memaknai term-term kiamat.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Arifatul Izzati dengan judul *Konsep Al-Qiyāmah dalam Al-Qur'an dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kata *al-Qiyāmah* memiliki makna dasar "bangkit" atau "berdiri". Secara sintagmatik kata tersebut berkaitan dengan konsep kebangkitan, sedangkan secara paradigmatis memiliki hubungan makna dengan sejumlah term eskatologis lain seperti *al-Sā'ah*, *al-Haqqah*, *al-Ghasyiyah*, *al-Šākhah*, dan *al-Ṭāmmah*. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa *weltanschauung* kata *al-Qiyāmah* menggambarkan suatu musibah buruk atau bencana yang mengerikan bagi seluruh manusia, baik kiamat kecil ataupun kiamat besar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu dan fokus kajian pada term-term kiamat. Adapun perbedaannya terletak pada sumber data yang digunakan. Penelitian tersebut berfokus pada teks Al-Qur'an secara langsung, sedangkan penelitian ini menggunakan Tafsir Mafatīḥ al-Gaib sebagai sumber utama analisis untuk menemukan pandangan dunia Fakhr al-Dīn al-Razī tentang kiamat.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Rukmanasari dengan judul *Hari Kiamat dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi terhadap Q.S. Al-Qāri'ah/101* (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2013) menggunakan pendekatan tafsir dan teologis dengan metode analisis tahlili untuk

¹² Siti Fatimah Fajrin, "Konsep Al-Nar Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)" (Uin Sunan Kalijaga, 2017). 46

¹³ Arifatul Izzati, "Konsep *Al-Qiyāmah* Dalam Al-Qur'an Dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu," Skripsi, Uin Kh Achmad Siddiq Jember, 2022, 25

mengkaji makna dan gambaran hari kiamat dalam surah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *al-Qāri'ah* menggambarkan peristiwa kiamat sebagai malapetaka besar yang membawa dampak kehancuran menyeluruh, termasuk berbagai musibah seperti bencana alam dan peristiwa kematian massal yang menggambarkan kekacauan kosmik pada hari tersebut. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kesamaan objek kajian, yaitu konsep hari kiamat dalam Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan, di mana penelitian tersebut memakai pendekatan tafsir tahlili yang berfokus pada penjelasan ayat secara runtut, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu dengan sumber utama Tafsir *Mafatīh al-Gaib* karya Fakhr al-Dīn al-Razī untuk mengungkap struktur makna, relasi semantik, dan konstruksi *weltanschauung* dalam konsep eskatologis Al-Qur'an.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sofyan Ramadhan dengan judul *Makna 'Asf dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Semantik Toshihiko Izutsu* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023) menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu untuk mengkaji makna kata '*asf*' dalam Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata tersebut memiliki makna dasar yang merujuk pada "cepat" atau "kencang", sementara secara analisis paradigmatis, maknanya berkembang melalui relasi oposisi seperti "kencang dan lambat" serta keterkaitannya dengan sinonim dan antonim yang memperluas cakupan makna kata dalam berbagai konteks penggunaan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu sebagai kerangka

¹⁴ Rukmanasari, "Hari Kiamat Dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Terhadap Q.S. *Al-Qāri'ah*/101," Skripsi, Uin Alauddin Makassar, 2013, 42

analisis utama dalam mengkaji makna kebahasaan Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada objek kajian dan sumber data yang digunakan, di mana penelitian tersebut berfokus pada analisis satu kata, yaitu 'aṣf, sedangkan penelitian ini mengkaji term-term eskatologis tentang kiamat dengan menjadikan Tafsir *Mafatīḥ al-Gaib* karya Fakhr al-Dīn al-Razī sebagai sumber utama analisis untuk mengungkap struktur makna dan pandangan dunia dalam wacana kiamat.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fajri Mubarak dengan judul *Konsep Hari Kiamat dalam Surat Al-Qāri'ah (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah)* (Skripsi, IAIN Kediri, 2022) membahas konsep hari kiamat dalam Q.S. *al-Qāri'ah* melalui pendekatan komparatif antara Tafsir *Al-Azhar* karya Hamka dan Tafsir *Al-Misbah* karya Quraish Shihab. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan penekanan makna antara kedua tafsir, di mana Hamka cenderung menekankan aspek moral dan peringatan eskatologis, sedangkan Quraish Shihab lebih menonjolkan analisis kontekstual dan penjelasan rasional terhadap gambaran hari kiamat. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kesamaan objek kajian, yaitu konsep hari kiamat dalam Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, di mana penelitian tersebut menggunakan studi komparatif terhadap dua mufasir Nusantara, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu dengan sumber utama Tafsir *Mafatīḥ al-*

¹⁵ Ahmad Sofyan Ramadhan, "Makna 'Aṣf Dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Semantik Toshihiko Izutsu," Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023, 30

Gaib karya Fakhr al-Dīn al-Razī untuk menelaah struktur makna dan konstruksi teologis-filosofis konsep kiamat.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Dadang Darmawan, Irma Riyani, dan Yusep Mahmud Husaini dengan judul *Desain Analisis Semantik Al-Qur'an Model Ensiklopedik: Kritik atas Model Semantik Toshihiko Izutsu*. Penelitian tersebut diterbitkan dalam jurnal *Al Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* pada tahun 2020. Penelitian tersebut mengidentifikasi beberapa kelemahan dalam model semantik Izutsu, kemudian mengusulkan model semantik ensiklopedik sebagai alternatif dan penyempurna. Perbedaan mendasar antara keduanya terletak pada arah analisis; model Izutsu bergerak dari yang khusus ke yang umum untuk mencapai *weltanschauung*, sedangkan model ensiklopedik bergerak dari yang umum ke yang khusus. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mendalam tentang teori semantik Toshihiko Izutsu sebagai landasan metodologis kajian al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada tujuannya; penelitian tersebut merupakan kajian kritis terhadap model semantik Izutsu sendiri, sedangkan penelitian ini mengaplikasikan model semantik Izutsu untuk menganalisis term-term kiamat dalam Tafsir *Mafatih al-Gaib* karya al-Razī.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Raden Gusti Mahesa Nur Hakim H. dengan judul *Konsep Eskatologi dalam Al-Qur'an Surah Al-Qiyāmah menurut Tafsir al-Munir Wahbah al-Zuhaili* mengkaji secara mendalam konsep-konsep eskatologis yang terdapat dalam Q.S. *al-*

¹⁶ Muhammad Fajri Mubarak, "Konsep Hari Kiamat Dalam Surat *Al-Qāri'ah* (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Dan Al-Misbah)," Skripsi, Iain Kediri, 2022, 19

¹⁷ Dadang Darmawan, Irma Riyani, And Yusep Mahmud Husaini, "Desain Analisis Semantik Alquran Model Ensiklopedik: Kritik Atas Model Semantik Toshihiko Izutsu," *Al Quds: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 4, No. 2 (2020): 181.

Qiyāmah melalui perspektif tafsir kontemporer. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat empat konsep utama eskatologi dalam surah tersebut, yaitu Hari Kiamat sebagai peristiwa akhir kehidupan dunia, Hari Kebangkitan sebagai proses dihidupkannya kembali manusia setelah kematian, Hari Perhitungan Amal sebagai fase pertanggungjawaban seluruh perbuatan manusia, serta gambaran kondisi manusia pada hari kiamat yang terbagi berdasarkan amal perbuatannya di dunia. Keempat konsep ini menunjukkan keterpaduan makna eskatologis yang sistematis dalam struktur Q.S. *al-Qiyāmah* menurut penafsiran Wahbah al-Zuhailī. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek kajian yang sama, yaitu Q.S. *al-Qiyāmah* serta fokus pembahasan pada konsep-konsep eskatologi dalam Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada sumber tafsir yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan Tafsir al-Munīr karya Wahbah al-Zuhailī yang bercorak fiqhi dan adabi ijtima'i, sedangkan penelitian ini menggunakan Tafsir *Mafatīh al-Gaib* karya Fakhr al-Dīn al-Razī yang bercorak teologis-filosofis untuk menelusuri konstruksi pemikiran eskatologis yang lebih spekulatif dan argumentatif dalam penafsiran ayat-ayat kiamat.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Nawawi dengan judul *Terjemahan Sinonim Yaum al-Qiyāmah dalam Terjemah Al-Qur'an Kontemporer al-Ma'sir Karya Aam Amiruddin: Studi Akurasi dan Makna* menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi kepustakaan untuk mengkaji penerjemahan sinonim istilah *Yaum al-Qiyāmah* dalam terjemahan Al-Qur'an kontemporer. Hasil penelitian

¹⁸ Raden Gusti Mahesa Nur Hakim H., "Konsep Eskatologi Dalam Al-Qur'an Surah *Al-Qiyāmah* Menurut Tafsir Al-Munīr Wahbah Al-Zuhailī," Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024, 22

menunjukkan bahwa istilah-istilah yang dianggap sinonim tidak memiliki kesamaan makna yang sepenuhnya identik, melainkan hanya menunjukkan kedekatan makna sesuai konteks penggunaannya, sehingga setiap term eskatologis memiliki nuansa semantik yang berbeda. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu analisis terhadap istilah-istilah sinonim *al-Qiyāmah* dalam Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada fokus analisis yang digunakan, di mana penelitian tersebut menitikberatkan pada aspek akurasi terjemahan dan kesepadanan makna dalam bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis semantik mendalam dengan menggunakan Tafsir *Mafatīh al-Gaib* karya Fakhr al-Dīn al-Razī untuk mengungkap struktur makna serta konstruksi teologis-filosofis dalam konsep-konsep eskatologis Al-Qur'an.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Badrun, Alhafidh Nasution, Azizatul Afini, dan Evi Nurdiana dengan judul *The Basic Structure of Qur'anic Worldview: An Analysis to Toshihiko Izutsu Concept of Weltanschauung*. Penelitian tersebut diterbitkan dalam jurnal *Al Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* pada tahun 2023. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Toshihiko Izutsu membagi *weltanschauung* al-Qur'an ke dalam enam kategori besar, yaitu konsep tentang Tuhan dan manusia, komunitas Muslim, dimensi yang tampak dan yang gaib, konsep tentang hari pembalasan, serta konsep-konsep eskatologis lainnya. Penelitian tersebut menegaskan bahwa hubungan antara Tuhan dan manusia dalam bingkai semantik Izutsu bersifat

¹⁹ Agus Nawawi, "Terjemahan Sinonim Yaum *Al-Qiyāmah* Dalam Terjemah Al-Qur'an Kontemporer Al-Ma'sir Karya Aam Amiruddin: Studi Akurasi Dan Makna," Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015, 33.

ontologis, etis, dan komunikatif sekaligus, dan bahwa konsep eskatologi merupakan salah satu pilar utama *weltanschauung* Qur'anik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap *weltanschauung* sebagai tujuan akhir analisis semantik dan relevansinya dengan konsep eskatologi al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada cakupan dan pendekatan; penelitian tersebut membahas struktur *weltanschauung* Izutsu secara umum dan teoritis, sedangkan penelitian ini mengaplikasikan kerangka tersebut secara khusus untuk membaca pandangan dunia Fakhr al-Dīn al-Razī tentang kiamat melalui Tafsir *Mafatīḥ al-Gaib*.²⁰

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji term-term kiamat dalam Tafsir *Mafatīḥ al-Gaib* karya Fakhr al-Dīn al-Razī menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu secara komprehensif. Sebagian penelitian berfokus pada konsep kiamat dalam Al-Qur'an, sebagian lainnya mengkaji metodologi tafsir al-Razī, dan sebagian lagi membahas teori semantik Izutsu secara umum. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada upaya mengintegrasikan kajian semantik Izutsu dengan penafsiran al-Razī untuk mengungkap makna dasar, makna relasional, serta *weltanschauung* eskatologis yang terkandung dalam term-term kiamat di dalam Tafsir *Mafatīḥ al-Gaib*.

²⁰ Muhammad Badrun Et Al., "The Basic Structure Of Qur'anic Worldview: An Analysis To Toshihiko Izutsu Concept Of Weltanschauung," *Al Quds: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 7, No. 1 (2023): 191.

F. Landasan Teori

1. Teori Semantik Toshihiko Izutsu

Semantik, dalam pengertian Toshihiko Izutsu, bukan sekadar studi leksikografi yang mencari padanan kata dalam kamus. Izutsu merumuskan semantik sebagai kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa untuk merekonstruksi pandangan dunia (*weltanschauung*) yang digunakan oleh masyarakat penutur bahasa tersebut.²¹ Dalam konteks Al-Qur'an, semantik bertugas mengungkap visi ontologis dan sistem konseptual yang ditawarkan oleh teks suci melalui jaringan kosa katanya. Untuk mencapai hal tersebut, Izutsu menetapkan beberapa instrumen analisis, yaitu:

a. Makna Dasar dan Makna Relasional

Setiap kosa kata dalam Al-Qur'an memiliki dua lapis makna. Makna dasar (*basic meaning*) adalah makna inheren atau denotatif yang melekat pada kata tersebut, yang akan tetap ada di mana pun kata itu diletakkan.²² Sementara itu, makna relasional (*relational meaning*) adalah makna baru yang konotatif, yang diperoleh suatu kata ketika ia bersinggungan dengan kata-kata lain dalam suatu sistem konsep tertentu. Makna relasional inilah yang memberikan corak khas Qur'ani pada kosakata Arab pra-Islam.

b. Analisis Sintagmatik dan Paradigmatik

²¹ Sarah Fajarwati, Abdul Muhaimin Zen, And Muhammad Azizan Fitriana, "Spiritualitas Doa Dalam Perspektif Semantik Izutsu: Studi Analisis Lafadz Doa Dalam Al-Qur'an," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 11, No. 01 (2026): 229.

²² Jahid Jamal Muhamad, "Analisis Semantik Toshihiko Izutsu Terhadap Penamaan Hewan Dalam Surah Al-Qur'an" (*Tesis Uin Raden Intan Lampung*, 2026). 27

Untuk menemukan makna relasional, Izutsu menggunakan dua poros analisis. *Relasi sintagmatik* adalah hubungan linier antarkata dalam satu susunan kalimat atau ayat (hubungan horizontal).²³ Analisis ini melihat bagaimana suatu term kiamat diposisikan bersama term lain (misalnya kata azab, rahmat, atau penciptaan) dalam satu untaian kalimat. *Relasi paradigmatic* adalah hubungan substitusi antarkata yang memiliki medan makna sejenis (hubungan vertikal). Analisis ini mengkaji mengapa Al-Qur'an memilih satu term tertentu (misal: *al-Qāri'ah*) dan bukan term lain yang bersinonim dengannya (misal: *al-Wāqi'ah*) pada konteks tertentu, serta bagaimana kata-kata tersebut membentuk oposisi biner (antonim) atau kesamaan makna (sinonim).

c. Medan Makna (*Semantic field*)

Kata-kata dalam Al-Qur'an tidak berdiri sendiri dalam ruang hampa, melainkan terorganisasi dalam kelompok-kelompok konseptual yang disebut medan makna.²⁴ Sebuah medan makna terbentuk dari jaringan term-term yang saling terkait dan mendukung satu tema besar. Dalam konteks eskatologi, term-term kiamat akan ditarik ke dalam medan makna yang lebih luas yang melibatkan konsep Ketuhanan (keadilan Allah), kemanusiaan (pertanggungjawaban), dan alam semesta (kehancuran).

d. Pendekatan Sinkronik dan Diakronik

²³ A. Kusairi, Hasbi Arijal, And Muhammad Sultan Zakaria, "Strukturalisme Linguistik Sebagai Pendekatan Tafsir Kontemporer; Kajian Kritis: Linguistic Structuralism As Approach: A Critical Study Of Its Implementation In Tafsir," *Indonesian Journal Of Islamization Studies* 1, No. 1 (2023): 77

²⁴ Muhammad Ismail, *Menalar Makna Berpikir Dalam Al-Qur'an: Pendekatan Semantik Terhadap Konsep Kunci Al-Qur'an* (Unida Gontor Press, 2022). 18

Analisis semantik Izutsu bergerak pada dua dimensi waktu. *Analisis diakronik* menelusuri evolusi historis suatu kata yang terbagi menjadi tiga fase: era pra-Qur'anik (pemaknaan masyarakat Arab Jahiliyah), era Qur'anik (bagaimana Al-Qur'an merevolusi makna tersebut), dan era pasca-Qur'anik (perkembangan makna dalam tradisi keilmuan Islam seperti tafsir, fiqih, dan tasawuf).²⁵ Sedangkan *analisis sinkronik* memotret makna kata secara statis dalam satu sistem waktu yang utuh, yakni sistem Al-Qur'an itu sendiri.

e. *Weltanschauung* Qur'ani sebagai Output Akhir

Tujuan final dari seluruh analisis di atas adalah merekonstruksi *weltanschauung* atau pandangan dunia. Melalui pemetaan makna relasional dan medan makna, semantik Izutsu berupaya memperlihatkan bagaimana Al-Qur'an memandang realitas eksistensi secara utuh.²⁶ Namun, dalam penelitian ini, *weltanschauung* tersebut ditarik lebih jauh menuju pandangan dunia mufasir yang menafsirkan teks tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*) dengan pendekatan deskriptif-analitis berbasis kajian pustaka (*library research*). Penggunaan metode kualitatif dipandang sesuai karena sumber data penelitian ini berupa teks Al-Qur'an dan literatur kitab tafsir klasik yang membutuhkan

²⁵ Muhammad Sulfirah, "Jabal Dalam Al-Qur'an Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu" (*Skripsi Universitas Islam Negeri Palopo*, 2025). 29.

²⁶ Abdullah Abdullah And Bashori Bashori, "Perbandingan Semantik Sadr, Qalb, Dan Lubb Dalam Al-Qur'an: Analisis Makna Dan Konteks," *Jurnal Ilmiah Nusantara* 2, No. 4 (2025): 47.

kedalaman analisis interpretatif untuk mengungkap struktur makna yang terkandung di dalamnya. Pendekatan deskriptif diterapkan untuk memetakan serta mendeskripsikan secara objektif berbagai term (kosakata) kiamat dalam Al-Qur'an. Sementara itu, pendekatan analitis digunakan untuk membedah struktur bahasa tersebut menggunakan pisau analisis Semantik Toshihiko Izutsu, guna merekonstruksi pandangan dunia (*weltanschauung*) eskatologis berdasarkan penafsiran Fakhr al-Din al-Rāzī dalam *Mafātīḥ al-Gaib*.

Penelitian ini tidak berorientasi pada angka atau perhitungan statistik, melainkan pada pemaknaan teks secara konseptual, linguistik filosofis, dan teologis. Oleh karena itu, peneliti berupaya memahami interaksi antara struktur bahasa wahyu, relasi makna antarkata, serta konstruksi ideologi mufasir yang melingkupinya.

1. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah kitab *Tafsir Mafātīḥ al-Gaib* karya Fakhr al-Din al-Rāzī. Data penelitian difokuskan pada teks penafsiran al-Rāzī terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat term-term spesifik yang merujuk pada hari kiamat (seperti *al-Sā'ah*, *al-Qiyāmah*, *al-Qāri'ah*, *al-Wāqi'ah*, *al-Zalزالah*, *Yaum al-Din*, dan sejenisnya). Teks penafsiran inilah yang menjadi basis material untuk dianalisis struktur relasi maknanya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder berupa literatur pendukung yang relevan untuk mempertajam analisis penelitian, antara lain:

1. Karya-karya utama Toshihiko Izutsu, khususnya *God and Man in the Qur'an: Semantics of the Qur'anic*

Weltanschauung dan *Ethico-Religious Concepts in the Qur'an*.

2. Buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang membahas pemikiran teologi (Asy'ariyah) dan metodologi penafsiran Fakhr al-Din al-Rāzī.
3. Kamus-kamus bahasa Arab klasik (seperti *Lisan al-'Arab* karya Ibnu Manzhur atau *Mu'jam Maqayis al-Lughah* karya Ibnu Faris) untuk melacak makna dasar suatu lema.
4. Kajian-kajian terdahulu yang membahas ilmu semantik Al-Qur'an dan kajian eskatologi Islam.

2. Unit Analisis Penelitian

Unit analisis dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung term-term kiamat beserta teks penafsirannya dalam *Mafātīḥ al-Gaib*. Unit analisis ini dipilih berdasarkan beberapa kriteria batasan, yaitu:

- a. Ayat tersebut secara eksplisit menyebutkan term/nama khusus yang merepresentasikan kejadian hari kiamat.
- b. Term tersebut ditafsirkan secara mendalam oleh Fakhr al-Din al-Rāzī, baik dari segi derivasi bahasa (*isytiqaq*), logika rasional, maupun perdebatan teologisnya.
- c. Term tersebut memiliki kelayakan untuk dianalisis menggunakan perangkat Semantik Izutsu (memiliki makna dasar yang bisa dilacak secara historis dan mampu membentuk relasi sintagmatik/paradigmatik dengan kata lain).

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti akan membatasi dan menyeleksi beberapa term kiamat yang paling representatif untuk mewakili medan semantik eskatologis secara utuh.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi tematik, yaitu menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung term-term kiamat, lalu menelusuri teks penjelasannya dalam tafsir. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi:

- a. Menginventarisasi berbagai term kiamat dalam Al-Qur'an melalui bantuan kitab *Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Qur'an al-Karim*.
- b. Menyeleksi term-term kunci yang paling menonjol dan representatif.
- c. Menelusuri penafsiran Fakhr al-Din al-Rāzī terhadap term-term yang telah diseleksi tersebut di dalam kitab *Mafātīḥ al-Gaib*.
- d. Mencatat dan mendokumentasikan poin-poin penjelasan al-Rāzī yang berkaitan dengan etimologi kata, analisis logika bahasa, dan argumentasi teologis (ilmu kalam) seputar term tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yang diintegrasikan secara ketat dengan pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu. Proses analisis data tidak sekadar mendeskripsikan tafsir, melainkan membedah teks tersebut melalui tahapan kerja semantik yang sistematis.

Langkah-langkah analisis dilakukan melalui tahapan berikut:

- a. Analisis Makna Dasar (*Basic meaning*): Peneliti melacak makna leksikal/denotatif dari term-term kiamat yang dikaji

menggunakan kamus otoritatif Arab klasik untuk menemukan makna asli kata tersebut sebelum disentuh oleh sistem nilai Al-Qur'an.

- b. Analisis Makna Relasional (*Relational meaning*): Peneliti menganalisis penafsiran al-Rāzī untuk menemukan makna baru kata tersebut melalui:
 - 1) *Relasi Sintagmatik*: Menganalisis bagaimana al-Rāzī menafsirkan kaitan antara term kiamat dengan kata-kata lain yang mendampinginya dalam satu ayat (misalnya hubungan kata kiamat dengan azab, hisab, atau rahmat).
 - 2) *Relasi Paradigmatik*: Menganalisis alasan mengapa al-Rāzī (atau Al-Qur'an menurut pandangan al-Rāzī) menggunakan term tertentu pada konteks tertentu dan bukan term lain yang bersinonim (misalnya, perbedaan nuansa antara *al-Qāri'ah* dan *al-Wāqi'ah*).
- c. Pemetaan Medan Makna (*Semantic field*): Mengelompokkan jaringan term-term kiamat tersebut ke dalam sebuah struktur konseptual yang saling berhubungan berdasarkan penjelasan tafsir al-Rāzī.
- d. Rekonstruksi *Weltanschauung* Sebagai muara dari seluruh analisis di atas, peneliti melakukan interpretasi teologis untuk menyimpulkan bagaimana struktur bahasa tersebut sebenarnya membangun pandangan dunia (*weltanschauung*) eskatologis yang khas dari sosok Fakhr al-Din al-Rāzī; yakni sebuah pandangan kiamat yang berpijak pada teologi Asy'ariyah dan dibingkai oleh nalar filosofis.

H. Rencana Sistematika Penelitian

Pada penelitian yang akan dilakukan, penulis merumuskan sistematika pembahasan, di antaranya:

Bab I Pendahuluan Bab ini memberikan gambaran umum dan fondasi berpijak bagi keseluruhan penelitian. Di dalamnya diuraikan latar belakang masalah yang menjelaskan urgensi dan signifikansi kajian linguistik-filosofis terhadap term-term kiamat dalam tafsir klasik. Selanjutnya, dirumuskan masalah penelitian sebagai acuan untuk menentukan ruang lingkup pembahasan agar tetap terfokus. Bab ini juga memuat tujuan dan manfaat penelitian (baik akademis maupun praktis), tinjauan pustaka (kajian terdahulu) untuk menunjukkan posisi kebaruan penelitian (*novelty*), landasan teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori Bab ini memuat kerangka teoretis yang menjadi instrumen atau pisau bedah analisis dalam penelitian ini. Pembahasannya berfokus pada dua pilar utama. *Pertama*, teori Semantik Toshihiko Izutsu yang mencakup konsep makna dasar (*basic meaning*), makna relasional (*relational meaning*), relasi sintagmatik dan paradigmatis, medan makna (*semantic field*), kajian sinkronik-diakronik, serta konsep *weltanschauung* (pandangan dunia).

Bab III Deskripsi Objek Penelitian Bab ini memaparkan potret umum mengenai objek material yang menjadi fokus kajian. Pembahasan diawali dengan biografi Fakhr al-Din al-Rāzī, meliputi perjalanan intelektual, latar belakang pendidikan, hingga afiliasi teologisnya. Selanjutnya, bab ini membedah kitab *Tafsir Mafātīḥ al-Gaib* sebagai sumber utama penelitian, dengan menyoroti latar belakang penulisan, corak tafsir (*bi al-ra'yi*), dan metode penafsirannya. Secara khusus, bab ini juga menjelaskan bagaimana

pendekatan kebahasaan (*analisis isytiqaq/derivasi*) dan logika rasional menjadi ciri khas al-Rāzī dalam membedah term-term Al-Qur'an.

Bab IV Analisis Semantik Term Kiamat dan *Weltanschauung* Fakhr al-Din al-Rāzī Bab ini merupakan inti dan ruh dari keseluruhan penelitian. Pembahasan difokuskan pada analisis data penafsiran Fakhr al-Din al-Rāzī dalam *Mafātīh al-Gaib* terhadap term-term spesifik yang merujuk pada hari kiamat (seperti *al-Sā'ah*, *al-Qiyāmah*, *al-Qāri'ah*, *al-Wāqi'ah*, dll). Analisis dilakukan secara hierarkis menggunakan perangkat Semantik Izutsu: dimulai dari pelacakan makna dasar term, kemudian menemukan makna relasionalnya melalui relasi sintagmatik dan paradigmatis di dalam teks tafsir, hingga memetakannya ke dalam sebuah medan makna (*semantic field*) eskatologi. Melalui temuan analitik tersebut, penelitian ini memformulasikan bentuk *weltanschauung* (pandangan dunia) Fakhr al-Din al-Rāzī; yakni bagaimana sang mufasir merekonstruksi realitas hari kiamat yang berbasis pada teologi rasional melalui instrumen bahasa.

Bab V Penutup Bab ini merupakan konklusi dari seluruh rangkaian penelitian. Di dalamnya disajikan kesimpulan yang merangkum secara padat temuan penelitian mengenai struktur semantik term-term kiamat dan bagaimana hal tersebut membentuk pandangan dunia (*weltanschauung*) eskatologis Fakhr al-Din al-Rāzī. Selain memuat kesimpulan, bab ini juga menyampaikan saran dan rekomendasi akademik bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengembangkan kajian dalam bidang hermeneutika tafsir klasik, semantik Al-Qur'an, dan kajian filsafat bahasa keagamaan.